

Bahaya dan Keburukan

Zinwa



Yayasan Al-Hisbah Bogor

Tlp. (0251) 848 7046 - www.hisbah.or.id

Bahaya dan Keburukan Zina

Segala puji bagi Allah, shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi yang tak ada lagi nabi setelahnya, amma ba'du.

Saudaraku tercinta... saudariku yang mulia...

Sesungguhnya Allah ﷻ dan Rasul-Nya ﷺ telah mengharamkan zina dan menjelaskan keburukannya serta mengingatkan para hamba agar tidak terjatuh padanya. Karena kejinya, maka Allah ta'ala tidak hanya melarang melakukannya, tetapi juga melarang untuk mendekatinya.

Allah ﷻ berfirman : *"Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk."* (QS. Al-Israa': 32).

Zina termasuk dosa terbesar setelah syirik dan pembunuhan, ia adalah sesuatu yang kotor, perbuatan keji dan kejahatan yang membinasakan. Tabi'at yang sehat akan lari dan menjauhinya. Ia merupakan suatu kerusakan yang dampak buruknya tidak berhenti pada suatu batas tertentu. Ia adalah kesesatan dalam agama dan kerusakan dalam akhlak, serta melanggar kehormatan dan kesucian. Ia merupakan suatu pelecehan terhadap kehormatan dan adab kesopanan, serta mengundang kebencian dan permusuhan.

Dalil-dalil Haramnya Zina

Allah ﷻ berfirman: *“Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.”* (QS. Al-Israa': 32).

Dia juga berfirman: *“Dan orang-orang yang tidak menyembah Tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barang siapa yang melakukan yang demikian itu, niscaya dia mendapat (pembalasan) dosa(nya), (yakni) akan dilipat gandakan azab untuknya pada hari kiamat dan dia akan kekal dalam azab itu, dalam Keadaan terhina.”* (QS. Al-Furqaan: 68-69).

Rasulullah ﷺ bersabda: *“Tidaklah berzina seorang pezina ketika dia melakukan zina sedangkan dia dalam keadaan beriman (iman yang sempurna).”* (HR. Bukhari dan Muslim).

Beliau juga bersabda: *“Tidaklah halal darah seorang muslim -yang telah bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah dan bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah- kecuali karena tiga perkara: (beliau menyebutkan diantaranya) orang yang telah menikah namun berzina.”* (HR. Bukhari dan Muslim).

Sebab-sebab yang menggelincirkan pada Zina

Saudaraku tercinta... saudariku yang mulia...

Ketahuilah bahwa ada beberapa sebab yang mengundang terjadinya perzinaan, diantaranya:

1. Lemahnya keimanan kepada Allah dan hari akhir. Juga tidak menyadari keagungan Allah dan pengawasan-Nya serta menganggap remeh penglihatan Allah sehingga membuat seorang hamba berani bermaksiat kepada Allah tanpa rasa malu, takut atau segan.

2. *Ikhtilath* (berbaurnya laki-laki dan perempuan) dengan segala bentuknya, keluarnya perempuan dari rumahnya serta berdandannya mereka. Khususnya di pasar atau supermarket dan keluarnya perempuan tanpa mahram serta mengenakan pakaian yang mencolok dan memakai parfum. Ini semua menarik perhatian dan pandangan ke arah mereka serta sarana yang mengantarkan kepada perbuatan *faahisyah* (keji). Allah ﷻ berfirman: “Dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu.” (QS. Al-Ahzaab: 33).

Banyak kaum wanita masa kini yang melanggar ayat di atas. Mereka keluar dengan mengenakan pakaian yang indah sekali dan memakai parfum yang paling wangi, lalu mereka keluar ke pasar atau tempat-tempat lainnya. Dan cukuplah ini sebagai dosa yang nyata.

3. Menunda pernikahan, baik dari pihak pemuda maupun pemudi. Juga dipersulitnya pernikahan seperti tingginya mahar, biaya walimah yang mahal, juga dicegahnya wanita untuk menikah demi menyelesaikan kuliah, mengejar karir atau jabatan dan tradisi jahiliyah; yang semua ini menyebabkan hilangnya rasa malu dan sulitnya menjaga *‘iffah* (kesucian). Sementara para penyeru kerusakan berupaya keras agar zina dan semua hal yang haram menjadi mudah dilakukan dan tersedia.

4. Teman yang buruk.

Nabi ﷺ bersabda: *"Agama seseorang sesuai dengan agama teman dekatnya. Hendaklah kalian melihat siapakah yang menjadi teman dekatnya."* (HR. Abu Daud).

Kawan akan selalu menyeret temannya. Maka wajiblah bagi para orangtua untuk memilih orang-orang yang dapat dipercaya dari sisi agama dan kehormatannya untuk menjadi kawan bagi mereka, istri dan anak-anak mereka.

5. Tidak menundukan pandangan.

Allah ﷻ telah menyuruh orang yang beriman baik laki-laki maupun perempuan untuk menundukan pandangan, menjaga kemaluan dan mengenakan pakaian yang sopan lagi menutupi aurat.

Firman-Nya: *"Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: 'Hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat'. Katakanlah kepada wanita yang beriman: 'Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya'."* (QS. An-Nuur: 30-31).

6. Berkhalwat (berduaan) dengan orang yang bukan mahramnya.

Tidak diragukan lagi bahwa jika seorang laki-laki dan perempuan berduaan akan membangkitkan syahwat atau keinginan yang tersembunyi dalam jiwa.

Dari Ibnu Abbas  ia berkata, Aku mendengar Nabi bersabda dalam khutbahnya, *"Janganlah sekali-kali seorang lelaki berkhawat dengan seorang wanita kecuali wanita itu disertai mahramnya, dan tidak boleh seorang wanita bepergian kecuali bersama mahram."* (Muttafaq 'alaih).

7. Menonton film seri cabul di TV, kisah-kisah asmara, film-film barat yang tidak memiliki rasa malu, film porno yang ditayangkan melalui VCD, saluran parabola atau internet. Acara-acara semacam ini menebar kekejian dan merangsang syahwat serta mengajak kepada perbuatan zina.

8. Pacaran sebelum menikah.

Hati-hati dan jauhi hubungan yang diharamkan sebelum pernikahan yang sering disebut dengan cinta. Ia hanyalah tipu daya, makar dan kelecikan. Karena itu jangan sampai engkau terpedaya wahai para remaja muslimah dengan kata-kata manis dan senyuman menawan dari para pemuda, sesungguhnya itu adalah tipuan dan rayuan yang akan membuatmu terjatuh sebagai mangsa mereka. Waspadalah!

Dampak buruk Zina

Saudaraku tercinta.. Saudariku yang mulia..

Sesungguhnya zina berdampak buruk yang amat besar dan banyak sekali, yang akan menimpa perorangan dan masyarakat. Diantara dampak buruk dan bahaya zina itu ialah:

1. Terlantarnya keturunan dan berbuat jahat terhadapnya.

Seorang pezina laki-laki dan perempuan seandainya keduanya mengetahui apa yang timbul akibat kejahatan mereka berdua yang selesai dalam waktu singkat, seandainya keduanya mengetahui akibat yang ditimbulkan berupa dosa, kesengsaraan dan kemurkaan Allah atas mereka berdua, niscaya lebih ringan bagi mereka berdua untuk lenyap dari kehidupan ini dan tidak sampai melakukan kejahatan buruk itu.

2. Zina menyebabkan tercampurnya nasab, merusak akhlak dan memusnahkan umat serta mengundang permusuhan, persengketaan dan kerusakan di muka bumi. Di samping itu, ia juga menyebabkan tersebarnya penyakit yang sulit diobati, yang belum pernah ada sebelumnya.

Nabi telah bersabda mengenai hal ini: *"Tidaklah terlihat perbuatan Fahisyah (perbuatan yang sangat kotor dan keji, diartikan pula sebagai zina) sampai-sampai disebarkan perbuatan tersebut kecuali akan tersebar di antara mereka penyakit Tha'un dan penyakit lainnya yang belum pernah ada sebelum mereka."* (HR. Ibnu Majah).

Sungguh benar apa yang disabdakan Rasulullah. Pada zaman kita sekarang ini telah menyebar beberapa penyakit yang sangat berbahaya disebabkan banyaknya perzinahan. Ini tidak lain sebagai hukuman dari Allah ﷻ bagi para pelaku kekejian.

3. Zina akan membutakan hati dan memadamkan cahayanya, membuat pelakunya terhina dan tertekan. Juga menjatuhkan kemuliaan manusia di sisi Allah dan di sisi makhluk-Nya. Ia akan melenyapkan keberkahan umur dan membuat lemah rasa pengagungan terhadap Allah dan rasa takut kepadaNya.

Saudaraku tercinta.. Saudariku yang mulia..

Sesungguhnya Allah melihatmu, maka hati-hati, jangan sampai engkau menjadikan-Nya sebagai pihak yang paling remeh dari kalangan yang melihat dan mengawasimu. Jangan sampai syahwat hewani dan kelezatan yang sesaat membuatmu melupakan keagungan Tuhanmu dan pengawasan-Nya terhadapmu.

Sesungguhnya engkau tidak akan mampu melakukan perbuatan keji tersebut di depan seseorang, meskipun ia anak kecil, lalu bagaimana engkau berani melakukannya di hadapan Dzat Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar, penguasa langit dan bumi? Maka di manakah pengagungan Allah dalam hatimu? Di manakah kejujuran iman? Di manakah penyambutanmu terhadap perintah Allah yang Maha Pengasih? Apakah engkau tidak takut kemurkaan Dzat yang Maha Menaklukkan? Tidakkah engkau menyadari keagungan Dzat yang Maha Perkasa?

Demi Allah, sesungguhnya syahwat dunia seluruhnya tidak sebanding dengan satu himpitan dari himpitan-himpitan kubur, lalu bagaimana dengan adab yang setelahnya? Demi Allah, tidak ada kebaikan pada syahwat yang akan disusul dengan adab dan kehancuran. Maka bertaubatlah kepada Allah sebelum engkau menyesal pada waktu yang tak berguna lagi penyesalan.